

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zingiberaceae merupakan salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis, terutama Indo-malaya. Zingiberaceae ini belum diketahui secara pasti berapa jumlah jenisnya, menurut Pandey (2003), terdapat sekitar 50 persen dari total genera famili Zingiberaceae ini ditemukan di hutan tropis. Dimana, salah satu hutan tropis yang terdapat di Sumatera Utara yang potensial untuk habitat dari Zingiberaceae adalah hutan penelitian di daerah Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun. Hutan ini adalah hutan dataran tinggi di daerah Sumatera Utara yang memiliki ketinggian ± 1200 mdpl. Kawasan hutan ini memiliki bulan basah (Curah Hujan 7200 mm/bulan) selama sembilan bulan berturut-turut, kisaran suhu antara $16,8^{\circ}\text{C}$ - 23°C , serta kelembaban yang tinggi $\pm 80\%$.

Zingiberaceae secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai tumbuhan jahe-jahean. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan antara lain sebagai bumbu masak, obat, bahan rempah-rempah, tanaman hias, bahan kosmetik, bahan minuman, bahan tonik rambut dan sebagainya (Lewrence, 1964).

Anggota suku ini mempunyai ciri khas pada rhizomnya yang mengandung minyak menguap dan berbau aromatik. Zingiberaceae merupakan terna berumur panjang, mempunyai rhizom yang bengkak seperti umbi dengan akar-akar yang tebal dan sering kali mempunyai ruang-ruang yang terisi dengan minyak yang menguap. Daun tersusun sebagai roset akar atau berseling pada batang, bangun lanset atau jorong, bertulang menyirip atau sejajar. Tangkai daun beralih menjadi pelepah yang membelah kadang-kadang mempunyai lidah-lidah. Pelepah daun saling membalut dengan eratnya, sehingga kadang-kadang merupakan batang semu (Tjitrosoepomo, 2002).

Pengetahuan masyarakat dari berbagai etnis tentang pemanfaatan suku Zingiberaceae sebagai tanaman obat tradisional. Adapun bagian yang digunakan sebagai bahan obat sebagian besar adalah rhizome dari tanaman tersebut,

sedangkan cara pengobatannya bermacam-macam antara lain direbus atau dibuat jamu dan diambil airnya untuk diminum, diambil sarinya dengan cara diparut kemudian diminum airnya atau dioleskan pada bagian yang diobati yaitu bagian perut, kening, atau bagian lainnya dan ada juga yang langsung dimakan misalnya rhizome kencur (Kuntorini, 2005).

Sebagian spesies tumbuhan obat, termasuk Zingiberaceae, telah diuji secara klinis mengenai kandungan fitokimianya, khasiat serta keamanan penggunaannya. Penggunaan obat tradisional semakin banyak digemari masyarakat dengan semakin banyak diketahuinya efek samping yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan obat-obatan modern. Oleh karena itu, tumbuhan obat, khususnya Zingiberaceae memiliki peranan yang cukup besar untuk menunjang kesehatan masyarakat (Rukmana, 2004).

Akhir-akhir ini penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat gencar dilakukan. Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal yang dilakukan di Indonesia, diantaranya Wijaja (2001) melaporkan dikawasan hutan Sikundur Kabupaten Langkat, Sumatera Utara diperoleh 5 jenis Zingiberaceae, Mumpuni (2004) melaporkan dikawasan hutan Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat terdapat 10 jenis tumbuhan dari jenis famili Zingiberaceae, Sari (2007) melaporkan memperoleh 18 jenis Zingiberaceae dengan 7 genus di Kawasan Hutan Sibayak I, Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Siregar E. S. dan Pasaribu N (2008) Juga melaporkan didapat 23 jenis Zingiberaceae di Hutan Sibayak Sumatera Utara, yang termasuk ke dalam 8 genera. Jenis yang paling banyak ditemukan adalah dari genus *Etilingera* sebanyak 9 jenis, Dalimunthe (2008) melaporkan terdapat 8 jenis Zingiberaceae dari 5 genus di Taman Wisata Alam Sibolangit Sumatera Utara, Siagian (2009) melaporkan terdapat 10 jenis Zingiberaceae dari 6 genus di Kawasan Hutan Agrowisata Taman Eden 100 Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Inventarisasi dan Uji Metabolit Sekunder Zingiberaceae Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Di Hutan Aek-Nauli Parapat Kab. Simalungun Sumatera Utara”**.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah inventarisasi dan uji metabolit sekunder Zingiberaceae yang hanya dilakukan pada alkaloid, flavonoid, saponin dan minyak atsiri saja pada sampel yang berfungsi sebagai obat dan pengujian dilakukan pada bagian rhizoma.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Zingiberaceae apa sajakah yang terdapat di Hutan Penelitian Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara?
2. Bagaimana kandungan metabolit sekunder (alkaloid, flavonoid, saponin dan minyak atsiri) pada Zingiberaceae yang terdapat di Hutan Penelitian Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara?
3. Bagaimana cara pemanfaatan Zingiberaceae sebagai tumbuhan obat tradisional?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Zingiberaceae yang terdapat di Hutan Penelitian Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder (alkaloid, flavonoid, saponin dan minyak atsiri) pada Zingiberaceae yang terdapat di Hutan Penelitian Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan Zingiberaceae sebagai tumbuhan obat tradisional.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu :

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang jenis-jenis Zingiberaceae, metabolit sekunder dan manfaatnya sebagai tanaman obat, di Hutan Penelitian Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

2. Memberi Informasi kepada masyarakat setempat tentang jenis-jenis Zingiberaceae yang terdapat di Hutan Penelitian Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
3. Memberi Informasi tentang kandungan senyawa metabolit sekunder suku Zingiberaceae yang terdapat di Hutan Penelitian Aek Nauli Parapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.



THE
Character Building
UNIVERSITY